

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Salah satu ciri dari negara berkembang adalah pembangunan di segala bidang (Pramono, 2014:1). Krisis moneter yang pernah mengguncang Indonesia 1998 telah menyadarkan banyak pihak tentang pentingnya fundamental ekonomi yang kuat dan pemberdayaan ekonomi rakyat. Sektor moneter yang tidak ditopang sektor riil yang kuat ditengarai menyimpan bom waktu yang menunggu momen untuk meruntuhkan capaian-capaian pembangunan ekonomi nasional (Nikensari, 2012: 1).

Salah satu alternatif jitu dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah pasar modal. Keberadaannya menjadi sesuatu yang penting di era globalisasi ini dan semakin berkembang serta membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah, bukan hanya untuk menghimpun modal akan tetapi juga sebagai alternatif investasi, sumber dana melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi serta indikator makroekonomi (Fatmawati & Beik, 2013).

Dengan demikian, pasar modal menjadi media investasi dengan mempertemukan pemilik dana (investor) dan pengguna dana (perusahaan *go public*/emiten). Namun masih banyak juga kalangan yang kurang menyadari bahwa Indonesia telah memiliki pasar modal sejak tahun 1912 yang dalam proses perkembangannya mengalami pasang surut sesuai dengan perkembangan sejarah, kegiatan pasar modal tersebut akhirnya ditutup pada

tahun 1942 dan mengalami kevakuman sampai tahun 1977. Kemudian pemerintah Orde Baru mengaktifkannya kembali. Sejak pasar modal diaktifkan kembali, tepatnya pada bulan Agustus 1977, aktivitasnya sangat berfluktuasi. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya (Umam, 2013: 33). Berkaitan dengan hal tersebut, Indonesia menjadikan pasar modal sebagai elemen penting dalam laju perekonomian Indonesia ini yang akhirnya banyak diminati oleh berbagai kalangan, terutama kalangan menengah keatas.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor perlu informasi mengenai perkembangan saham atau obligasi yang akan menentukan bagaimana resiko dan imbal hasil yang akan dihadapi kedepannya. Informasi tersebut dapat berupa pergerakan indeks saham, kinerja harga saham, laporan keuangan perusahaan dan sebagainya dimana data informasi tersebut dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (Lawrence, 2013).

Menurut Umam (2013:116) ada 6 jenis saham di Bursa Efek Indonesia, yaitu Indeks Harga Saham Individu (IHSI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ-45, Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*) dan Indeks Papan Utama. Dilihat dari legal formalnya, pasar modal dengan prinsip-prinsip syariah Islam adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dibentuk pada bulan Juli 2000 dan pada tanggal 3 juli 2000, BEJ mengeluarkan daftar perusahaan yang tercantum dalam bursa yang sesuai dengan syariah Islam

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum. pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta (Husnan, 1994:14).

Dalam islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat di anjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang di miliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang penimbunan terhadap harta yang di miliki (9:33). Berkembang pesatnya kegiatan ekonomi keuangan yang menggunakan prinsip syariah telah menarik banyak pihak untuk mengetahui lebih dalam ekonomi keuangan syariah, bukan saja dari sisi manajemen bisnis dan ekonominya, namun terlebih lagi dari sisi landasan fikih, analisis fikih, dan penerapan fikih dalam kegiatan ekonomi keuangan tersebut. Salah satu kegiatan tersebut yakni menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal syariah. Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Kegiatan-kegiatan di pasar modal dapat dikategorikan sebagai kegiatan

ekonomi yang termasuk dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Menurut kaidah fiqh, hukum asal dari muamalah adalah mubah (boleh), kecuali ada dalil yang melarangnya (umam, 2013:85).

Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dari aspek syariah pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik usaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya dan pemilik harta (investor) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu. Oleh karena itu, kegiatan investasi keuangan termasuk kegiatan usaha dari pemilik harta, tetapi secara pasif. Dengan demikian, prinsip syariah dalam investasi dan pembiayaan keuangan pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha lainnya, yaitu prinsip kehalalan dan keadilan (umam, 2013:86). Kehadiran pasar modal syariah mampu memberikan kesempatan bagi kalangan muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Dibukanya Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia pada tahun 2000 sebagai pasar modal syariah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai prinsip syariah.

Beragam produk ditawarkan dalam indeks syariah dalam JII maupun ISSI, salah satunya saham. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan melalui bursa efek dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan dan kemudian dicatat dalam daftar saham perusahaan. Para

pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk deviden. Salah satu pasar modal yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah bursa saham. Selain saham, bursa saham juga menyediakan sarana untuk perdagangan sekuritas dan instrumen finansial lainnya, seperti obligasi, reksa dana, mata uang.

Indikator perekonomian merupakan faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal. Tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi pasar secara langsung. Dimana perubahan-perubahan tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar akan direspon oleh pasar modal, sehingga faktor-faktor tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan harga saham.

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang digunakan untuk menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah dan menjadi tolok ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam untuk melakukan investasi di bursa efek serta diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut

tercampur dengan dana *ribawi*. Adapun nilai JII (Jakarta Islamic index) terbaru pada tahun 2017 mencapai nilai 723.0250 (rupiah)

Namun dalam mekanismenya pasar modal tidak lepas dan berhubungan dari pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi, harga emas dunia, sampai tingkat suku bunga (*BI Rate*) terus senantiasa berfluktuasi di setiap periodenya sehingga terindikasi berpengaruh terhadap kegiatan berinvestasi di pasar modal. Selain itu, kenaikan suku bunga juga akan memacu pertumbuhan ekonomi akan semakin sedikit yang akan memperngaruhi iklim investasi tidak lagi menarik bagi investor, sehingga para investor akan cenderung menarik kembali dana yang telah diinvestasikannya dalam bentuk saham dan beralih ke bentuk investasi yang lainnya misal investasi dalam bentuk emas karena harga emas cenderung mengalami peningkatan dan merupakan bentuk investasi yang paling likuid. Sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan turunnya harga saham dan aktivitas pasar modal akan melemah.

Tabel 1. Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Selama Periode 2008 – 2015

Periode (Tahun)	JII (Rupiah)	Inflasi (%)	Tingkat suku bunga
2010	532.9010	6.96%	6.50%
2011	537.0310	3.79%	6.00%
2012	594.7890	4.30%	5.75%
2013	585.1100	8.38%	7.50%
2014	691.0390	8.36%	7.75%

2015	728.3290	7,35%	8.33%
------	----------	-------	-------

Sumber : www.bi.go.id dan www.duniainvestasi.com (diolah)

Berdasarkan tabel 1 Indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Indeks harga saham pada JII mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2009 sampai tahun 2012 pada harga 594.7890 (rupiah), dan mengalami penurunan pada harga 585.1100 (rupiah) di tahun 2013. Namun, mengalami kenaikan lagi di tahun 2014 pada harga 691.0390 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 728.3290 (rupiah) karena dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang mengalami kenaikan terus menerus. Untuk inflasi mengalami titik puncak tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11.06% dan mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 2.78% pada tahun 2009. Penurunan tersebut merupakan dampak dari krisis perekonomian global dan naiknya harga-harga komoditi pasar dunia yang berakibat pada menurunnya produksi perusahaan dan berpengaruh pada harga investasi di pasar modal. Tingkat suku bunga mengalami titik puncak terjadi pada tahun 2008 sebesar 9.25% dan mengalami penurunan sebesar 6.50% pada tahun 2009, setelah itu mengalami peningkatan yang terus menerus hingga tahun 2014 dan pada periode 2015 meningkat sebesar 8.33%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi terhadap harga saham yang berjudul :

“ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS DUNIA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEX HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)” (PERIODE 2010 –2015)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok dari masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara suku bunga (*BI Rate*), harga emas dunia, tingkat inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2010 - 2015?
2. Berapa besar pengaruh suku bunga (*BI Rate*), harga emas dunia, tingkat inflasi terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* (JII) Periode 2010 – 2015
2. Untuk mengetahui apakah harga emas dunia berpengaruh signifikan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* (JII) Periode 2010 – 2015
3. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* (JII) Periode 2010 –2015

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terkait hubungan antara variabel makroekonomi dengan harga saham dalam pasar modal syariah.
- 2) Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian ataupun mengembangkan penelitian terkait masalah yang sama.

b. Manfaat Praktis:

Diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran/informasi kepada para kalangan praktisi, investor dan para pelaku pasar modal sehingga dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan, masukan dan referensi untuk mengambil keputusan investasi.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia periode dari periode 2010- 2015. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari Direktori bursa efek Indonesia, laporan perusahaan, dan situs-situs www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, google.com, Wikipedia/google/.

Serta mengkaji buku-buku literature, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang pasar modal /syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari perusahaan berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan kualitas aktiva produktif Penulis melakukan replikasi model dari Hafidz Ash-Shidiq, Aziz Budi Setiawan, tahun 2015 tentang *Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)* yang dibuat model jurnal (rujukan).

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teoritis atau teori-teori pendukung yang menjadi landasan penulisan skripsi, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode dan alat analisis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembuktian hipotesis penelitian. Selanjutnya,

pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis dan menjelaskan keterbatasan dan saran untuk penelitian yang akan datang